

**PENGARUHL *WORD SQUARE* MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP
HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS SISWA**

(Artikel)

Oleh

Linda Asrina



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2014**

PENGARUH *WORD SQUARE* MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS SISWA

Linda Asrina¹, Tri Jalmo², Rini Rita T. Marpaung²
Email: Linda.asrinaina@gmail.com. HP: 085380322221

ABSTRAK

This study aimed to determine the effect of learning outcomes and student activity by using word square worksheets through a video on the subject of the ecosystem. Samples were students in the class X1 and X2 SMAN 1 Talangpadang which were selected by purposive sampling and the design of research is pretest posttest non-equivalent groups. The type of data in this research is quantitative data in the form of learning outcome data were analyzed using t-test and u-test, qualitative data in the form of learning activity data and response data were analyzed descriptively. The results showed student learning outcomes improved significantly with an average score of N-gain of 50.25% was obtained from indicators of cognitive domains, namely C2 and C3 supported by student activity data with an average percentage of 79.81% in good criteria and positive responses from students. So it can be concluded that the use of the word square worksheets can affect learning outcomes and student activities significantly.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dan aktivitas siswa dengan menggunakan LKS *word square* melalui video pada materi ekosistem. Sampel penelitian adalah siswa kelas X₁ dan X₂ SMAN 1 Talangpadang yang dipilih secara *purposive sampling* dan desain penelitian pretest postes kelompok non-ekuivalen. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data hasil belajar yang dianalisis menggunakan uji-t dan uji-u, data kualitatif berupa data aktivitas belajar dan data tanggapan yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan rata-rata nilai *N-gain* sebesar 50,25% didapatkan dari indikator ranah kognitif yaitu C2 dan C3 didukung data aktivitas siswa dengan presentase rata-rata 79,81% yang berkrteria baik dan tanggapan positif siswa. Maka dapat disimpulkan penggunaan LKS *word square* dapat mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas siswa secara signifikan.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, LKS *word square* melalui video

¹ Mahasiswa pendidikan biologi

²Dosen pembimbing

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga diperoleh ilmu-ilmu baru yang mengakibatkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan (Jufri: 9: 2013). Hasil belajar merupakan puncak dari suatu proses belajar yang diikuti dengan perubahan hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar adalah kemampuan (*performace*) yang dapat diamati dalam diri seseorang disebut kapabilitas (Gagne dan briggs: 1992: 58). Kapabilitas yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, motorik dan sikap.

Kenyataannya di SMA Negeri 1 Talangpadang menunjukkan bahwa Proses pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang sedikit mencapai KKM. Masalah utama dalam belajar pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa dan kemauan untuk membaca buku serta cara siswa yang menyikapi pembelajaran masih rendah. Siswa merasa harus di tuntut serius

dalam belajar. Menurut Trianto (2009: 5-6) rendahnya hasil belajar siswa disebabkan adanya dominansi proses pembelajaran konvensional oleh guru

Hasil wawancara 25 November 2013 dengan guru IPA di SMA Negeri 1 Talangpadang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas X pada materi ekosistem belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 73,2 sedangkan ketuntasan belajar yang ditetapkan untuk mata pelajaran biologi yakni sebesar 7,50 yang di dalam proses pembelajaran di kelas guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan media LKS dalam proses pembelajaran sehingga inte-raksi yang terjadi hanya satu arah, siswa menjadi pasif dan hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dalam belajar, siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Penelitian tentang penggunaan LKS *word square* juga

dilakukan oleh Rohana (2012:1), hasil penelitian yang diperoleh yaitu *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *LKS* berbentuk *word square* merupakan salah satu alat bantu berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung materi-materi yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran (Aqib: 2013: 31). Dengan penggunaan *LKS* berbentuk *word square* dan disertakan dengan video berisi materi ekosistem, pembelajaran seperti ini belum digunakan oleh guru SMAN 1 Talangpadang.

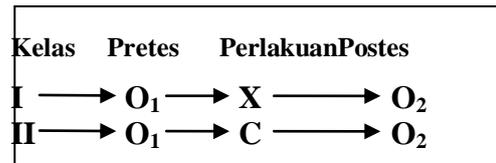
Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut melalui judul “Pengaruh Penggunaan *LKS* berbentuk *word square* Melalui Video Terhadap Hasil Belajar dan aktivitas Siswa pada Materi Pokok Ekosistem”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Talangpadang, semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Sampel penelitian dipilih dengan cara *purposive sampling* yaitu kelas X_1 terpilih

sebagai kelas eksperimen dan kelas X_2 sebagai kelas kontrol.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretes- postes kelompok non-ekuivalen (Riyanto, 2001: 43).



Keterangan: I= kelompok eksperimen(X_1), II = kelompok kontrol (X_2), O₁= pretest O₂= post test, X = metode diskusi dan *LKS word square* melalui media video, C= metode diskusi dan media video

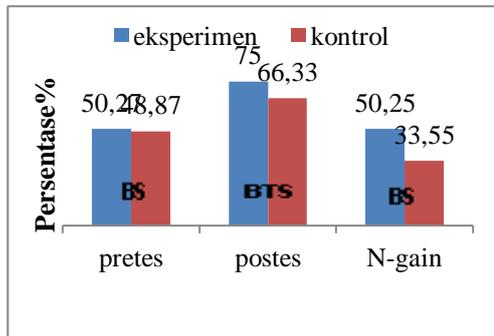
Gambar 1. Desain pretes postes kelompok Non ekuivalen

Data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar ranah kognitif siswa yang diperoleh dari nilai pretes, postes, dan *N-gain* yang dianalisis secara statistik dengan uji t dan uji U, serta data kualitatif berupa deskripsi aktivitas belajar siswa, dan data angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

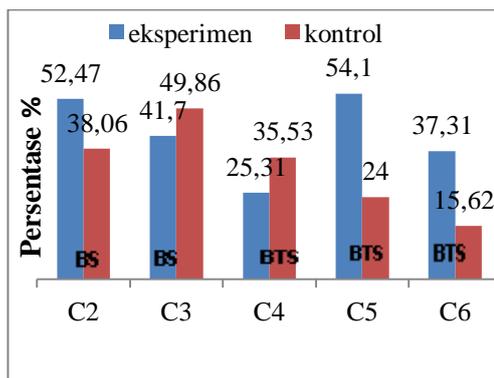
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa yang terlihat dari hasil rata-rata *N-gain* (Gambar 2).

Keterangan : BS = Berbeda Signifikan;
BTS = Berbeda Tidak Signifikan



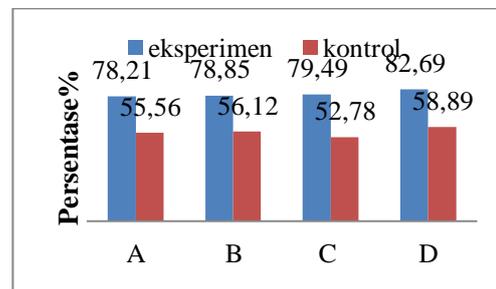
Gambar 2. Nilai pretes, postes, dan N-gain hasil belajar siswa

Rata-rata N-gain yang didapatkan dari nilai pretes dan postes kedua kelas berbeda signifikan, artinya untuk pretes kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Sedangkan untuk postes kedua kelas memiliki kemampuan akhir yang berbeda. Rata-rata N-gain juga dapat menunjukkan hasil setiap indikator aspek kognitif yang dapat dilihat dari soal pretes dan postes siswa



Keterangan : BS = Berbeda Signifikan;
BTS = Berbeda Tidak Signifikan
Gambar 3. Nilai N-gain indikator C2 sampai C6

Dari gambar tersebut didapatkan hasil bahwa siswa mampu menjawab soal dengan indikator kognitif C2 dan C3 dengan baik dan hasil rata-rata N-gain, berbeda signifikan (Gambar 3) sedangkan untuk indikator kognitif C4, C5, dan C6 siswa belum mampu menjawab soal dengan indikator kognitif tersebut dan hasil rata-rata N-gain yang didapatkan berbeda tidak signifikan (Gambar 3). Selanjutnya dari hasil belajar siswa didapatkan juga hasil pengaruh penggunaan LKS berbentuk *word square* melalui media video terhadap aktivitas siswa (Gambar 4).



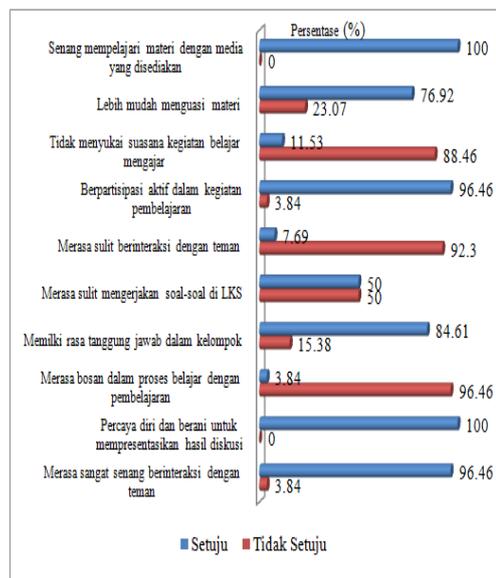
Keterangan : A = Menuliskan Rumusan Masalah; B = Bekerjasama; C = Mengumpulkan Informasi; D = Mempresentasikan; E = Mengajukan Pertanyaan

Gambar 4. Data aktivitas belajar siswa

Didapatkan rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol baik aspek menuliskan rumusan masalah, bekerjasama, mengumpulkan infor

masi, mempresentasikan, dan mengajukan pertanyaan.

Sejalan dengan hasil aktivitas siswa, lembar angket terhadap data tanggapan yang diberikan kepada siswa juga mendapatkan tanggapan positif (Gambar 5). Terlihat dari presentase tanggapan positif siswa yang 100% siswa menyatakan senang menggunakan LKS berbentuk *word square* melalui video



Gambar 5. Grafik data tanggapan siswa terhadap penggunaan LKS berbentuk *word square* melalui media video

Data juga menunjukkan siswa menyukai pembelajaran 88,46%, lebih mudah memahami 76,92%, berpartisipasi aktif 96,46%, tidak berasa sulit 92,3%, tidak merasa sulit 50%, memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok 84,61%, tidak

merasa bosan dalam pembelajaran 96,6%, percaya diri mempresentasikan hasil diskusi 100% dan merasa senang berinteraksi dengan teman yaitu 96,6%.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKS *word square* melalui media video dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan (Gambar 2) dikarenakan LKS *word square* melalui video mudah untuk di mengerti siswa, namun uji statistik pada aspek kognitif siswa LKS *word square* melalui video tidak signifikan. Namun pada aktivitas siswa meningkat (Gambar 4) hal ini didukung oleh data angket (Gambar 5) yang menyatakan bahwa semua siswa (100%) merasa senang terhadap penggunaan LKS *word square* melalui video.

Data hasil uji statistik pretes dan postes (Gambar 2) yang menunjukkan bahwa LKS *word square* melalui media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini karena LKS *word square* merupakan LKS yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dalam kejelian lembar kotak-kotak

berisi jawaban mirip seperti mengisi teka – teki silang tetapi bedanya jawaban sudah ada namun disamarkan dengan menambah kotak tambahan dan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.

Siswa hanya menjawab pertanyaan didalam LKS *word square* dan mendengarkan atau melihat media video untuk mencari jawaban. Peningkatan hasil belajar karena di dalam video sudah terdapat jawaban apabila siswa mendengarkan dan mencari jawaban di dalam LKS berbentuk *word square* jadi siswa dapat dengan mudah memperoleh jawaban serta mencari kata yang terdapat pada LKS berbentuk *word square* .

Hal ini didukung dengan peningkatan aktivitas belajar siswa yang merasa senang dalam mengerjakan LKS *word square* hal ini sependapat dengan Safarini (2010: 22) yaitu *word square* dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena selalu diikuti diskusi atau penjelasan guru serta memotivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Ditunjukkan pada data aktivitas siswa (Gambar 4) yaitu siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yaitu data aspek melihat dan memperhatikan video pada kelas eksperimen memiliki kriteria baik (78,21%) karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias untuk melihat video . Sedangkan pada kelas kontrol memiliki kriteria cukup (55,56%) karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang antusias untuk memperhatikan video.

Data aktivitas pada aspek mendengarkan penjelasan guru pada kelas eksperimen memiliki kriteria baik (78,85%) siswa sangat memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki kriteria cukup (56,12%) karena siswa kurang untuk memperhatikan penjelasan guru.

Data aktivitas pada aspek diskusi dan menjawab LKS pada kelas eksperimen memiliki kriteria baik (79,49%) karena pada saat diskusi berlangsung siswa aktif dalam mengemukakan ide atau gagasan untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKS, sedangkan

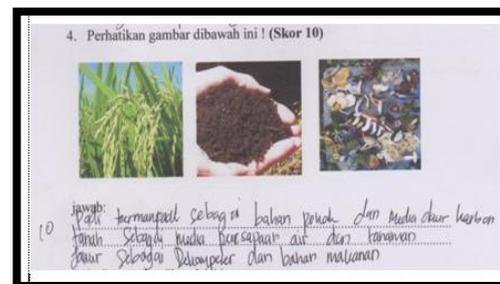
pada kelas kontrol memiliki kriteria cukup (52,78%) karena pada saat diskusi berlangsung siswa kurang aktif dalam mengemukakan ide didalam kelompok, sehingga kurang mampu untuk mengerjakan LKS.

Data aktivitas pada aspek mem presentasikan kegiatan kelompok pada kelas eksperimen memiliki kriteria baik (82,69%) karena siswa yang mempersentasikan hasil diskusinya berusaha menjawab pertanyaan yang ada dengan baik, logis dan runut, sedangkan pada kelas kontrol memiliki kriteria cukup (58,89%) kurang dapat mem presentasikan hasil diskusinya dengan baik

Namun hal tersebut tidak sama dengan hasil indikator kognitif siswa (gambar 3) yang hasil uji statistiknya hanya C2 dan C3 yang berbeda signifikan sedangkan hasil kognitif yang lain (C4, C5, C6) tidak berbeda signifikan sehingga rata- rata N-gain juga tidak berbeda signifikan. Karena LKS *word square* melalui video terlalu mudah untuk di pelajari hal ini menunjukkan bahwa LKS *word square* hanya untuk tes saja dan siswa hanya mencari jawaban di kotak *word*

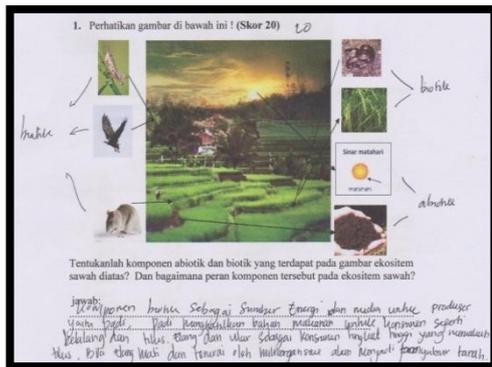
square yang telah disediakan, sehingga siswa sulit untuk, menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi.

LKS *word square* tidak sesuai dengan standar proses pembelajaran pada eksplorasi dan juga tidak sesuai dengan hakikat IPA yaitu produk ,proses dan aplikasi. Sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak bermain karena soal didalam LKS *word square* melalui video hanya terdapat konsep dan mudah dipahami. LKS *word square* hanya sebatas untuk tes saja dan tidak dapat membangun siswa untuk mengingat lebih lama materi yang diberikan. Berikut ini contoh soal tipe C2 dan C4



Gambar 6 . Jawaban siswa untuk indikator kognitif C2 (LKS kelas eksperimen pertemuan kedua materi ekosistem)

Komentar: jawaban siswa di atas memperoleh skor maksimal karena jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memberikan penjelasan yang baik pada gambar yang terdapat pada soal materi ekosistem.



Gambar 7. Jawaban siswa untuk indikator kognitif C4 (LKS kelas eksperimen pertemuan kedua materi ekosistem)

Komentar: jawaban siswa di atas memperoleh skor maksimal karena jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menganalisis gambar dengan baik pada soal materi ekosistem

Namun ternyata pembelajaran menggunakan LKS berbentuk *word square* melalui media video dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Didukung dengan data angket (gambar 5) yang menunjukkan seluruh siswa (100%) merasa senang mempelajari materi pokok ekosistem dan LKS berbentuk *word square* melalui media video yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan pendapat Kemp dan Dayton (Sanjaya 2008: 210) bahwa media pembelajaran memiliki kontribusi yang penting terhadap proses pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran akan menjadi lebih

menarik sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami.

Data yang menyatakan bahwa (76,92%) sebagian siswa senang dan lebih mudah menguasai materi yang dipelajari melalui LKS *word square* melalui media video yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa juga setuju (88,46%) dan menyukai suasana pembelajaran yang diterapkan oleh guru, tetapi sebagian kecil siswa (11,53%) tidak menyukai suasana pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hampir seluruh siswa (96,46%) setuju bahwa dengan pembelajaran melalui media video dan LKS berbentuk *word square* mampu membuat siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan hampir seluruh siswa, (92,30%) tidak merasa sulit berinteraksi dengan teman dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Sebagian siswa (50%) mampu mengerjakan LKS berbentuk *word square* yang diberikan oleh guru begitu juga dengan sebagian siswa (50%) tidak mampu menjawab LKS yang diberikan oleh guru. hampir seluruh siswa (96,46%) tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran

yang ditarpkan oleh guru dan sebagian kecil siswa (3,84%) merasa bosan dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Seluruh siswa (100%) memiliki rasa sangat percaya diri yang tinggi dan berani untuk mempresentasikan hasil diskusi dan sebagian besar siswa (96,46%) merasa senang karena dapat berinteraksi dengan teman selama proses pembelajaran.

Dari penelitian dengan menggunakan angket pada gambar 3 dapat dilihat bahwa pembelajaran menggunakan LKS berbentuk *word square* dan melalui media video dapat meningkatkan aktivitas belajar dengan baik. Sependapat dengan hal itu Hamalik (2004:12) bahwa melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa akan mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *word square* melalui video berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa hal ini di dukung

hasil penelitian Widiyaswara (2013: 43) penggunaan LKS *word square* pada materi ciri-ciri makhluk hidup dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa pun ikut meningkat. Di samping itu, sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan LKS *word square* melalui media video.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS berbentuk *word square* melalui video berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa namun tidak signifikan dalam indikator kognitif C4, C5, C6.

Penggunaan LKS berbentuk *word square* melalui media video berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok ekosistem

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: Pembelajaran menggunakan LKS berbentuk *word square* melalui video dapat digunakan oleh guru biologi

sebagai salah satu alternatif media yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi Ekosistem. Peneliti selanjutnya yang akan mengamati aktivitas belajar siswa hendaknya mengarahkan observer dalam pengisian lembar observasi aktivitas belajar siswa dengan jelas untuk tiap aspek sehingga observer memiliki *persepsi* yang sama dengan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. Z. 2013. *Model –Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Gagne, R M., dan. Briggs. L. J.. 1992. *Principles Of Instructional Design*. 4th Edition. Brace Javonovich College. San Diego: Publisher.
- Hamalik,O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jufri ,Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rohana, 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Word Square Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kimia Pokok Bahasan Hidrokarbon Di Kelas X SMAN 2 Pekanbaru*. Vol 6. No 2.
- Safarini, F. 2010. *Efektivitas Metode Word square Dalam Penguasaan Kosakata Verba Bahasa Jepang*. (Skripsi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (Online) (http://repository.upi.edu/operator/upload/s_c0551_060339_chapter2.pdf). Diakses 15 De-seMBER 2013; 22:06 WIB).
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Widiyaswara. R. 2013. *Pengaruh Penggunaan LKS Berbantuan Word Square Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered head together (NHT) Terhadap Aktivitas dan Penguasaan Materi Siswa*. (Skripsi). Bandarlampung: Universitas Lampung.